

# KERJASAMA INDUSTRI GAS RUSIA – UNI EROPA TERKAIT KONFLIK GAS RUSIA – UKRAINA 2009

**Rohkma Dwi Ningrum**

**20120510288**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas ISIPOL  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## Abstrak

*Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan realita yang terjadi. Objek penelitian pada penelitian ini Rusia dan Uni Eropa. Teknik pengumpulan data sendiri dilakukan dengan cara studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui sumber-sumber yang berasal dari buku-buku, jurnal, surat kabar dan internet. Dianalisis menggunakan konsep strategi, penelitian lebih ke arah langkah atau upaya Rusia menjaga pasokan gas menuju Uni Eropa. Dari hasil penelitian ini dapat digambarkan bagaimana strategi Rusia dalam mengamankan pasokan Gas ke Uni Eropa terkait permasalahan gas Rusia – Ukraina 2009. Kekayaan gas alam yang dimiliki Rusia membuat Uni Eropa mengalami ketergantungan terhadap Rusia dan kekayaan gas alam yang dimiliki Rusia juga menjadi pemasukan utama bagi keuangan Negara. Rusia menggunakan perusahaan Gazprom sebagai senjata monopoli Rusia untuk memperkuat pengaruh Rusia di anggota Uni Eropa.*

## 1. Pendahuluan

Energi menjadi andalan kebijakan luar negeri Rusia. tanpa energi Rusia tidak akan dianggap penting oleh Amerika Serikat dan China, dan tidak akan memiliki hubungan istimewa dengan Negara anggota Uni Eropa. Rusia memiliki cadangan gas terbesar di dunia dengan jumlah sebesar 1.680 TCF (tahun 2006) atau sekitar 26% dari seluruh cadangan gas dunia dan Rusia juga menjadi Negara eksportir gas terbesar didunia. Lebih dari 50% dari total ekspor gas Rusia ditujukan ke Uni Eropa.

Negara Ukraina menjadi partner strategis bagi Rusia karena dijadikan sebagai transit minyak dan gas yang dikirim ke Negara – Negara Uni Eropa. Dan hampir 80 % ekspor gas ke Uni Eropa melewati Ukraina. (Stuemer, 2008)

Dengan demikian Negara Uni Eropa memiliki ketergantungan yang sangat tinggi atas ketersediaan pasokan gas dari Rusia. Gazprom adalah perusahaan gas Rusia yang mengendalikan seluruh monopoli gas baik itu berupa infrastruktur atau suplai gas ke Negara Uni Eropa.

Bulan Maret 2005, terjadi perselisihan harga pasokan gas dan biaya transit antara Ukraina dan Rusia, hal ini terjadi dalam rangka negosiasi harga gas dan biaya transit untuk tahun 2006. Gazprom bersikeras memasang harga baru sebesar \$ 160 per 1000 M3 (rustocks.com) pemerintah Ukraina sepakat dengan syarat kenaikan harga harus bertahap dan pembayaran biaya transit di ubah ke pembayaran tunai. Namun proses negosiasi ini gagal karena tidak ada kesepakatan di antara kedua pihak. Dan akhirnya 1 Januari 2006 Gazprom mulai menghentikan pengiriman gas dari Rusia melalui Ukraina. Setelah perusahaan gas Rusia "Gazprom" memutuskan untuk menghentikan pasokan gas yang menuju Ukraina karena perselisihan atas kenaikan harga. Akibatnya, pasokan gas yang menuju ke beberapa Negara Uni Eropa mengalami penurunan pasokan gas. (Stern, 2006)

Pemutusan gas dari Rusia ke Ukraina berdampak besar bagi Negara Uni Eropa. Sehingga Uni Eropa menganggap penting posisi Rusia dan menjadikan Rusia sebagai partner dalam bidang energi. Rusia – Uni Eropa akhirnya membuat MoU yang berkaitan dengan isu – isu energi. Karena kerentanan energi (gas alam) yang terjadi antara Rusia – Ukraina dan mengganggu pasokan Gas yg menuju Uni Eropa, Rusia khawatir Uni Eropa akan melakukan upaya untuk mengatasi masalah keamanan Energi dan ketergantungan energi (gas) dengan Rusia, yaitu dengan mengatur pasokan Energi (gas) dan melakukan penganekaragaman pemasokan energi dan sumber energi yang akan masuk ke Uni Eropa. Rusia juga mengalami kekhawatirannya kepada Uni Eropa akibat kerentanan Energi Gas yang terjadi, Rusia khawatir Uni Eropa mengembangkan sumber Energi alternatif yang minim polutan, karena pasokan Energi (gas) yang berasal dari Rusia sewaktu- waktu dapat terganggu oleh masalah geopolitik dan dalam jangka waktu yang lama memiliki resiko ketidakstabilan. Ketidakstabilan tersebut pastinya akan mengganggu pasokan gas ke Uni Eropa sebagai pasar strategis Rusia.

## **2. Konsep Strategi**

Strategi merupakan satu kata yang memiliki banyak arti, konsep ini memiliki arti yg berbeda tergantung pada suatu kondisi yang terjadi dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi di artikan " ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan

tertentu dalam keadaan perang maupun damai atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Dalam Abad modern sekarang ini, arti strategi yang berasal dari kata *the art of general* atau seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan peperangan, telah meluas jauh dari arti pengertian militer seperti yang diartikan oleh Antonie Hendri jomini (1779-1869). Pengertian strategi tidak lagi terbatas pada konsep ataupun seni panglima dimasa perang, tetapi sudah berkembang dan menjadi tanggungjawab dari seorang pimpinan. Terlepas dari rumusan-rumusan yang ada di atas tetap ada persamaan pandangan bahwa strategi tidak boleh lepas dari politik dan bahwa strategi tidak dapat berdiri sendiri.

Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu kemampuan, sumberdaya, lingkungan dan tujuan. Keempat unsur tersebut sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternative pilihan yang kemudian di evaluasi dan diambil yang terbaik, lantas hasilnya dirumuskan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya terus pada tindakan operasional.

Seiring perkembangan zaman konsep ini tidak hanya memiliki arti peperangan saja, konsep ini menjadi luas dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang atau kondisi seperti dalam bidang management, pemasaran, politik, ekonomi, teknologi dan ada juga strategi pembelajaran. Dengan demikian konsep ini tidak hanya diterapkan dalam keadaan perang atau dalam keadaan damai ataupun dalam keadaan kerjasama, konsep ini tetap berlaku. Tetapi dari berbagai arti tersebut strategi memiliki arti tersendiri yaitu “ metode yang dilakukan perorangan, kelompok, organisasi atau suatu Negara dalam menentukan cara yang tepat guna mencapai yang diinginkan.

Rusia menjadikan energi dalam pembuatan strategi kebijakan luar negeri dan kebijakan mengenai energi yang mana telah menjadi bagian terpenting dalam globalisasi ekonomi dunia begitu juga dengan isu mengenai perubahan iklim. Rusia sebagai sumber strategis energi (gas alam) bagi Negara-negara tetangganya telah diakui secara luas. Namun, perselisihan yang terjadi antara Rusia dan Ukraina menyebabkan terhambatnya pasokan gas alam ke beberapa Negara Uni eropa, karena Negara-negara anggota Uni Eropa dan Ukraina memiliki ketergantungan akan gas alam kepada Rusia. Oleh sebab itu Rusia harus menciptakan rumusan strategi atau langkah-langkah dalam menyikapi semua permasalahan yang terjadi baik dengan Ukraina maupun dengan anggota Uni eropa sendiri.

### **3. Hubungan Kerjasama Rusia Dan Uni Eropa**

Sejak lama Rusia dan Uni Eropa dikenal telah menjalin hubungan yang sangat panjang, sehingga keduanya merupakan partner penting bagi masing-masing. Rusia dan Uni Eropa menjalin mitra penting yang amat strategis dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi dan politik. Namun keduanya memiliki pandangan yang sangat berbeda jika menyangkut nilai-nilai demokrasi, hukum dan standar politik. Namun mereka memiliki pandangan yang sama dalam bidang kerjasama perdagangan, sehingga mereka selalu memiliki ketergantungan satu dengan lainnya.

Bagi Rusia, Uni Eropa merupakan mitra yang sangat penting dalam penjualan energi gasnya. Rusia sejak lama telah memasok gas menuju Uni Eropa dengan skala yang sangat besar, dimana 65% produksi gas Rusia di ekspor ke Negara-negara Uni Eropa, hal ini menunjukkan bahwa Rusia juga memiliki ketergantungan dengan Negara Uni Eropa karena Rusia menjadikan energi gas sebagai penggerak perekonomiannya, namun di sisi lain Uni Eropa merupakan pasar yang dominan untuk ekspor energi gas Rusia.

Pada bidang perdagangan, Uni Eropa adalah mitra dagang terbesar bagi Rusia, sedangkan bagi Uni Eropa, Rusia adalah mitra dagang terbesar ketiga bagi Uni Eropa (European Commission) Fakta diatas menjelaskan bahwa Rusia memiliki kepentingan yang besar terhadap Negara Uni Eropa. Pada sisi lain, Uni Eropa telah menyumbang lebih dari 80% investasi asing di Rusia dan ekspor bahan baku Rusia ke Uni Eropa juga telah menyumbang hingga 40% untuk anggaran Rusia. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa Rusia terus menjalin hubungan kerjasama dalam bidang perdagangan dengan Uni Eropa, karena dengan hubungan kerjasama ini dapat menunjang kelancaran gas Rusia ke Negara Uni Eropa, dimana telah ada infrastruktur yang canggih dan memerlukan biaya besar dalam membangun infrastruktur tersebut dan Rusia sangat membutuhkan infrastruktur dan teknologi dari Negara barat, sehingga tidak mungkin bagi Rusia mengarahkan ekspor gas miliknya ke Negara selain Uni Eropa.

Kerjasama Negara Uni Eropa dengan Rusia lebih berbasis pada bidang perdagangan, beberapa Negara anggota Uni Eropa berhubungan langsung dengan Rusia dalam bidang perdagangan. Negara anggota Uni Eropa yang merupakan partner perdagangan terbesar Rusia adalah Jerman. Kemudian disusul dengan Italia yang merupakan partner terbesar Rusia kedua dan yang ketiga adalah Negara Prancis.

#### **4. Permasalahan Energi Gas dan Dampaknya Terhadap Uni Eropa**

##### **4.1. Sejarah Industri Gas Rusia**

Sejarah Mencatat penggunaan gas dan teknis pembangunan serta pemanfaatan gas Rusia, gas alam Rusia yang pertama ada di pulau Aptekarski, Saint Peterburg pada tahun 1819 (<http://gazprom.com>), Kemudian pada tahun 1941 sumur gas pertama yang digali berada di kawasan desa Elshanka, Saratov. Sumur ini menghasilkan 800.000 meter kubik. Dan pada tahun 1942 sumur gas lain digali dan menjadi seproduktif sumur sebelumnya. Hasil dari penggalian- penggalian tersebut membuat pemerintah akhirnya membuka penyediaan gas komersil sebagai lapangan pekerjaan baru (<http://www.gazprom.com>), Sejak saat itu Rusia terus mengeksplorasi gas setelah menggali sumur dikawasan Elshanka dan sampai pada akhirnya pasokan gas untuk Moskow terpenuhi. Pada tahun 1946 Rusia mulai merasakan potensi kekayaan sumber daya alam yang dimiliki.

##### **4.1.1. Rusia dan Uni Eropa**

Pasca bubarnya Uni Soviet, Rusia mengalami adaptasi keterbukaan ekonomi yang terus – menerus berusaha untuk tetap berada dalam jalur yang stabil, meski kejutan budaya baru ini pada gilirannya membuat dinamika aspek-aspek penting Rusia naik turun. Sebagai negara yang baru menyesuaikan diri setelah membuka isolasi, Rusia belajar bekerjasama dengan Negara – Negara tetangga dengan serius untuk kebaikan diri mereka sendiri.

Kebijakan luar negeri yang dibentuk Rusia adalah suatu kebijakan yang ingin lebih nasionalistis akan tetap memiliki kontradiksi di dalamnya, yaitu dengan menciptakan beberapa referensi aturan perdamaian dengan orientasi kebijakan Barat (*Russia The State of Federation Speeches*).

Pada tahun 1970-an Kerjasama bilateral importir gas Eropa dengan Rusia terjalin untuk pertama kalinya, yang sebelumnya juga terjalin kerjasama industri gas antara Uni Soviet dan Eropa. disaat negara-negara kawasan Eropa barat seperti Austria, Prancis, Jerman dan Itali menandatangani kontrak impor gas mereka, kemudian dilanjutkan dengan ekspor gas Uni Soviet skala besar ke kawasan Eropa timur.

Namun konsumen barat pada saat itu merupakan perusahaan - perusahaan yang dominan, dan cenderung monopolistik jika dilihat posisi mereka di pasar nasional. Negara kawasan Eropa Barat maupun Negara kawasan Eropa Timur sanggup menyetujui kontrak gas bervolume besar selama dua atau tiga dekade lebih. Tentunya di bawah konstruksi dan infrastruktur gas yang besar. Dalam hal ini, khususnya pembangunan jalur pipa dari barat Siberia ke Eropa sepanjang 5000 km. kontrak yang terjalin ini menguntungkan pegangan politik masing-masing yang semakin kuat (Sarah).

#### **4.1.2. Rusia dan Ukraina**

Ukraina adalah negara besar kedua di Eropa setelah Rusia dan lebih besar dari Perancis, dengan 48 juta penduduk yang merupakan kekuatan yang potensial. Ukraina terletak di sebelah barat Rusia, dengan Belarusia di utara, Polandia, Slowakia, Hungaria dan Moldova di barat dan Laut Hitam di selatan. Ukraina adalah Republik Soviet terpenting kedua. Pada abad kesembilan Rus Kiev diciptakan dan dimakmurkan dalam beberapa waktu sebagai rute untuk perdagangan antara utara dan selatan dan juga antara barat dan timur. (Bertil, 2008) pada tahun 1991, hubungan Rusia dengan Ukraina menjadi hubungan bilateral anggota CIS paling penting.

Selain dari sejarah dan hubungan antar keduanya. alasan lain yang paling nyata adalah adanya saling ketergantungan antara Rusia dan Ukraina dalam pembubaran USSR yang dilakukan secara damai. Meskipun pada tahun 1991 Ukraina memutuskan untuk keluar dari Uni Soviet dengan menyatakan kemerdekaan pada musim gugur. Ukraina merupakan salah satu negara utama pendiri CIS (meskipun piagam tersebut tidak pernah ditandatangani). Dan semenjak tahun 1991 pula Ukraina telah menuntut kemerdekaan dari Rusia secara aktif dan isu nasionalis menjadi kuat (Garnett, 1997).

Setelah Enam belas tahun kemerdekaan, Ukraina tetap sangat tergantung pada Rusia, dan hubungan energi antar keduanya terjadi dalam konteks yang lebih luas menyangkut hubungan politik dan hubungan ekonomi yang ditandai dengan ketergantungan yang kuat dan saling ketergantungan. Secara ekonomi, hubungan kedua negara ini sangat erat. (Balmaceda, 2008) pada tahun 1990an ekspor Ukraina terhadap Rusia menurun secara drastis dari total ekspor Ukraina sebesar 34.8% pada tahun 1993 dan 18.7% pada tahun 2003, impor dari Rusia juga menurun, meski tidak separah eksportnya, dan masih berkisar 37.6% dari impor Ukraina pada tahun 2003 (Morrison, 1993).

#### **4.2. Gazprom**

Gazprom adalah perusahaan gas Rusia yang membawahi kegiatan produksi dan distribusi hampir seluruh perusahaan minyak dan gas lainnya. Gazprom adalah salah satu perusahaan energi khususnya gas yang terbesar di dunia. Bisnis-bisnisnya adalah eksplorasi geologi, produksi, transportasi, penyimpanan, proses dan pemasaran hidrokarbon juga tenaga listrik. Misi Gazprom adalah untuk memastikan persediaan gas secara maksimal efektif dan seimbang, dan terpercaya memenuhi kontrak-kontrak ekspor gas jangka panjang ([www.gazprom.com](http://www.gazprom.com)). Pada masa pemerintahan Putin, reformasi ekonomi digalakan untuk membangkitkan Rusia. Dan Rusia melakukan nasionalisasi aset industri gas (Gazprom). Tahun 2002 Gazprom memperoleh kembali aset-asetnya ([www.kommersant.com](http://www.kommersant.com)), pada tahun 2001

putin memutuskan Gazprom tetap dikendalikan oleh pemerintah. Apa yang bagus bagi Gazprom juga bagus bagi Rusia (Stuermer, 2008).

Pada perkembangan pembangunan negara monopoli yang dikerahkan Putin, menjadikan Gazprom selain kuat pada produksinya sendiri juga membawahi hampir seluruh kegiatan produksi dan distribusi perusahaan energinya sendiri. Gazprom memiliki lebih dari 80 cabang perusahaan, yang mencakup daerah domestik sampai Uni Eropa (Companies), bahkan dalam proyek pembangunan ke Asia dan lebih dari 100 perusahaan dibawah kendalinya.

### **4.3. Energi Sebagai Pencapaian Ekonomi Dan Pengaruh Politik**

Pada masa ini, Negara bekas Uni Soviet menganggap isu energi merupakan isu yang nyata. Kebanyakan beberapa negara bekas Republik Soviet menganggap isu energi berimbas pada kondisi perekonomian, perpolitikan domestik, dan hubungannya dengan *partner* mereka di dunia internasional. (Perovicl, 2009). Hal ini dirasakan oleh delapan negara yang mempunyai ketergantungan impor energi dari Rusia: Belarusia, ketiga negara Baltik, Moldova, Armenia, Georgia, dan Ukraina. Dapat disimpulkan bahwa isu ketergantungan akan energi muncul sebagai kenyataan dalam kehidupan negara-negara bekas Uni Soviet.

Pada tahun 2002 Untuk Rusia pasca-Soviet, sumber daya energi terus menjadi sangat penting. Hal ini terlihat pada sektor energi menyumbang yang 25% dari total produksi industri Rusia, kemudian 33 % dari anggaran pemerintah pusat dan 50 persen dari pendapatan laba mata uang asing. Rusia juga memproduksi 600 milyar M<sup>3</sup> gas alam dan lebih dari 350 juta ton minyak. Sumber daya energi adalah bahan baku yang paling diterima di pasar internasional. (Gidadhubli, 2003)

#### **4.3.1. Energi Untuk Pengaruh politik**

Pada KTT G-8 tahun 2005, Putin dengan lebih bijaksana memilih menekankan bahwa 'Rusia adalah pemimpin dunia di pasar energi' dengan potensi terbesar dalam minyak, gas dan energi nuklir. Rusia merupakan negara adidaya (superpower) karena senjata nuklir yang dimilikinya, serta kawasan yang luas dan sumber daya alam yang melimpah. Rusia juga telah menjadi salah satu eksportir minyak dan gas terbesar dalam beberapa tahun terakhir dan memiliki cadangan gas terbesar di dunia (Kanet, 2007). Sementara pemerintah Negara anggota Uni Eropa secara umum telah berhati-hati dalam mengkritik Rusia, mengingat ketergantungan mereka pada pasokan energi Rusia.

Rusia menyebut energi dengan pedang bermata dua, Rusia membutuhkan pendapatan dari penjualan energi dan untuk memperkuat

ekonomi rusia serta mengisi kebangkitan internasional Rusia. Senjata energi mungkin dapat menjadi lebih kuat dengan pembangunan jaringan pipa baru Gazprom dengan membypass jalur pipa lepas pantai.

#### **4.3.2. Energi Untuk Pencapaian Ekonomi**

Rusia sekarang, dalam istilah Bank Dunia adalah negara dengan pendapatan menengah ke atas. Perkembangan ekonomi baru-baru ini tidak diragukan lagi, Sejak krisis keuangan tahun 1998, ekonomi Rusia telah berkembang dengan pesat, sementara kebijakan manajemen makro - ekonomi telah membuat negara secara finansial sehat dan paling sedikit memiliki hutang luar negeri. (Perovicl, 2009) Sejauh ini, Rusia terlihat melakukan cukup baik. Dibandingkan dengan beberapa negara berpenghasilan menengah lainnya, seperti Brazil, China, India, atau Turki. Rusia berkembang dengan pesat pada paruh pertama dekade ini. Rusia telah berkembang pesat selama periode 1998-2007.

#### **4.4. Perselisihan Energi Gas Rusia dan Ukraina pada tahun 2006 – 2009**

Perselisihan energi gas antara Rusia dengan Ukraina terjadi karena masalah harga gas, Rusia mencurigai Ukraina telah mencuri gas yang melewati ukraina dan hutang. Perselisihan yang terjadi antara Gazprom dengan Naftogaz tidak hanya sekedar perselisihan bisnis antara kedua perusahaan melainkan juga berkembang menjadi Isu politik lintas negara yang melibatkan para elit politik dari beberapa Negara Eropa yang terancam pasokan energi gas alam dari Rusia, karena pasokan yang menuju Uni Eropa melewati Ukraina dan gas alam diekspor melalui pipa gas bawah tanah melewati Ukraina sebelum tiba di Uni Eropa (BBC News).

Perselisihan ini dimulai Maret 2005 dan diawali dengan masalah sengketa harga pasokan gas dan biaya transit. Untuk menentukan harga gas di tahun 2006 maka diadakan pertemuan untuk melakukan negosiasi pada tahun 2005. Harga baru yang ditawarkan oleh Gazprom adalah \$ 160 per 1.000 m<sup>3</sup>, dan akhirnya pemerintah Ukraina Menyetujui harga yang di tawarkan oleh Gazprom dengan syarat, Ukraina meminta kenaikan harus bertahap kemudian biaya transit dan metode pembayaran harus dalam bentuk uang tunai.

Namun, negosiasi antara Gazprom dan Naftogaz terkait harga gas alam dan perjanjian pasokan gas baru mengalami kegagalan dan pada tanggal 1 januari 2006 gazprom mulai memutuskan pasokan gas yang menuju Uni Eropa melalui Ukraina (Stuermer, 2008)tetapi pemutusan pasokan gas ini tidak berlangsung lama. Pada tanggal 4 januari 2006 kesepakatan antara dua Negara ini tercapai dan pasokan dipulihkan kembali. Dan pada akhirnya 11



januari 2006 presiden Vladimir putin dan viktor Yushchenko menegaskan bahwa konflik telah selesai.

Pada tahun 2009 perselisihan yang pernah terjadi pada tahun 2006 terulang kembali dengan kasus yang sama, yaitu hutang dan kegagalan dalam membuat kesepakatan untuk harga gas tahun 2009. Hutang yang dimiliki Ukraina terhadap Gazprom adalah \$2,4 milyar atas gas yang siap dikonsumsi oleh Ukraina dan Gazprom meminta Ukraina membayar sebelum kontrak baru dimulai. Pada akhirnya Ukraina membayar hutang kepada Gazprom sebesar \$ 1,5 miliar dari total keseluruhan hutang, akan tetapi kedua pihak tidak bisa mencapai kesepakatan untuk harga gas baru pada 2009. Ukraina dalam negosiasi dengan Gazprom mengusulkan harga \$ 201 kemudian menjadi \$ 235, sedangkan Gazprom menginginkan harga sebesar \$ 250 per 1.000 m<sup>3</sup> (The Wall Street Journal), Negosiasi antara keduanya terputus.

Pada akhirnya 1 januari 2009, ekspor gas Rusia menuju Ukraina dihentikan sepenuhnya, akan tetapi ekspor gas alam menuju Uni Eropa berlanjut dengan volume 300 juta M<sup>3</sup>. Kemudian Vladimir putin dan CEO Gazprom, Alexei miller, pada tanggal 5 januari 2009 mengurangi pasokan ke Uni Eropa yang melalui Ukraina. karena Rusia mencurigai Ukraina telah mencuri gas sejak pengiriman dihentikan pada tanggal 1 januari. Per tanggal 6 januari Ukraina memblokade tiga dari empat jalur pipa gas secara sepihak. Tetapi Ukraina membatah tuduhan yang di tujuk ke Ukraina oleh Rusia.

Sampai akhirnya per tanggal 18 januari Rusia sepakat untuk memasok kembali gas alam yang menuju Ukraina dan Uni Eropa. Sehingga pada tanggal 20 januari pasokan gas dari Rusia kembali dikirim ke Ukrina dan Uni Eropa.

#### **4.5. Dampak Permasalahan Energi Gas Rusia – Ukraina terhadap Uni Eropa**

Permasalahan yang timbul akibat konflik Rusia - Ukraina menyebabkan krisis gas di beberapa negara Eropa yang khususnya memiliki ketergantungan lebih dari 50% terhadap pasokan gas dari Rusia. Gas memang telah menjadi andalan bagi industri, rumah tangga ataupun gedung-gedung untuk menghidupkan pemanas ruangan. Lebih dari 15 negara mencemaskan jika penghentian suplai gas berlarut-larut.

## Peta Negara – Negara Uni Eropa yang terkena dampak krisis



Sumber : Reuters, EIA, BP Statistical Review Of World Energy

Ketegangan antara Rusia-Ukraina memperlihatkan betapa sensitifnya persoalan energi. Dan kelangkaan energi menjadi sebuah kecemasan yang mengganggu proses produksi dan mengancam kebutuhan rumah tangga. persoalan energi sangat sensitif ditambah lagi kompleks karena tidak hanya bersinggungan langsung dengan masalah ekonomi, tetapi juga politik dan keamanan. Penghentian pemasokan gas ke Uni Eropa membuktikan, bahwa Rusia memanfaatkan posisi monopoli sebagai pemasok gas untuk tujuan politiknya.

Penghentian ekspor gas dari Rusia yang melalui pipa di Ukraina berdampak luas, hampir di seluruh kawasan Eropa, kawasan Uni Eropa yang bergantung 100% pada Rusia yaitu Latvia, Slovakia, Estonia, dan Finlandia. Kemudian yang bergantung lebih dari 80% adalah Bulgaria, Lithuania, dan Czech Republik. Sedangkan yang bergantung lebih dari 60% yaitu Yunani, Austria dan Hongaria (BBC News).

## 5. Strategi Rusia Dalam Menjaga Pasokan Gas Ke Uni Eropa

### 5.1. Upaya Rusia Untuk Mengamankan pasokan Gas

Upaya Rusia dalam mengamankan pasokan Gas ke Uni Eropa yaitu dengan melakukan modernisasi kebijakan energi gas agar kerentanan energi tidak terulang kembali, sehingga Uni Eropa tidak akan menjalin atau

memasok energi gas alam dari Negara lain. Dan yang paling penting diperhatikan adalah kebijakan energi yang akan diambil harus memenuhi kebijakan eksternal dan internal agar tidak terjadi kesalahan. Dan upaya Rusia yaitu dengan cara berikut:

#### **5.1.1. Prinsip Kebijakan energi Rusia**

Rusia memiliki prinsip dalam mengambil suatu kebijakan yaitu kebijakan jangka pendek dan kebijakan jangka panjang. Prinsip kebijakan Energi Rusia dalam waktu jangka panjang yaitu melindungi hak – hak dan kepentingan warga negaranya, menjamin keamanan nasional Negara serta menjamin pertahanan Negara. Serta mengelola sumber daya alam yang ada, dimana Rusia memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah dalam bidang Energi yang menjadi posisi tawar tinggi terhadap Rusia. Tujuan starategi jangka panjang yang dilakukan oleh Rusia yaitu lebih terfokus kepada ketahanan Energi serta keamanan Energi, dimana sewaktu – waktu terjadi kerentanan Energi. Karna Energi memiliki sifat keterbatasan dan tidak bisa di daur ulang.

Rusia menduduki posisi paling atas dalam bidang Energi dunia saat ini, dan masalah Energi yang setiap Negara membutuhkannya tentu membuat energi tidak akan pernah lepas dari politisasi. Sektor energi saat ini merupakan alat untuk melaksanakan kebijakan eksternal dan internal, peran Negara dalam pasar energi dunia sangatlah menentukan pengaruh *geopolitics* (Energy Strategy Of Russia to 2020).

#### **5.1.2. Energi Sebagai Senjata Politik Luar Negri Rusia terhadap Uni Eropa**

Rusia sebagai Negara yang memilik cadangan gas terbesar di dunia, tentu menggunakan energi yang dia miliki untuk memperkuat kekuasaan negaranya terhadap Negara lain. Tidak menutupi kemungkinan bahwa Rusia memanfaatkan sumber daya alam yang dia punya sebagai senjata politik luar negrinya. Tujuan Rusia menjadikan gas sebagai alat politik luar negrinya tak lain adalah karena ambisi yang dimiliki Rusia yang begitu besar untuk menjadi Negara *super power* dan mengembalikan masa kejayaannya seperti Uni Soviet dulu.

Contoh kasus Rusia menggunakan sumber daya alam sebagai senjata politik luar negrinya adalah Rusia tidak ingin melepaskan pasar gasnya di Uni Eropa karena Rusia ingin mengembalikan masa kejayaannya sebagai Negara *super power*.

Kemunculan Rusia sebagai kekuatan dari sumber daya energi menimbulkan tantangan yang signifikan bagi politik luar negri Negara lain tanpa terkecuali Uni Eropa sendiri. Karena pertumbuhan ekonomi Rusia yang

begitu pesat di dorong oleh sektor sumber daya energi yang luas dan kenaikan harga energi di pasar dunia membuat Rusia semakin agresif, khususnya di wilayah Eropa.

### 5.1.3. Langkah Rusia dalam mempertahankan pasar Gas di Uni Eropa

Rusia mulai memikirkan jalan yang tepat agar gas alam bisa tersalurkan di Eropa dengan baik tanpa harus adanya masalah, karena konsumen utama Rusia adalah Uni Eropa. Bagi Rusia, Uni Eropa tidak mampu membangun kebijakan keamanan energi bersama dan menurut Kremlin hal ini merupakan suatu kelemahan yang sistematis. (Smith, 2008) Kemudian untuk melemahkan posisi Uni Eropa, Rusia memecah Negara – Negara anggota Uni Eropa dengan cara melakukan kerjasama secara bilateral.

*Tabel : Negara Pengimpor Gas Terbesar dari Rusia*

Negara	Konsumsi gas	Total impor	Total impor dari Rusia
<b>Jerman</b>	100.2bn	90.8bn	39.1bn atau 39% dari konsumsi gas
<b>Ukraina</b>	78bn	23 atau 24bn	60bn atau 77% dari konsumsi gas
<b>Italia</b>	79.7bn	67.9bn	23.6bn atau 30% dari konsumsi gas
<b>Turkey</b>	22.4bn	21.7bn	14.1bn atau 63% dari konsumsi gas
<b>Prancis</b>	44.7bn	37bn	11.5bn atau 26% dari konsumsi gas

*Sumber : Data ini bersumber dari IEA (international energy agency) yang dikutip oleh kantor berita radio BBC dalam satu juta meter kubik. Where europa gets its gas from. <http://news.bbc.co.uk/2/hi/europa/4578350.stm>.*

Kerjasama bilateral yang dilakukan Rusia dengan Negara anggota Uni Eropa adalah untuk menguatkan posisi Rusia di dalam daerah kekuasaannya yaitu Eropa dan juga Rusia ingin agar dalam distribusi gas tidak memerlukan banyak biaya karena sebenarnya yang menambah biaya adalah semakin banyaknya negara transit. Kerjasama bilateral akan membuat Negara Uni Eropa memiliki ketergantungan yang sangat tinggi kepada Rusia. Melihat Uni Eropa yang kurang melakukan pendekatan secara kohesif ke anggotanya, membuat Rusia bisa mencegah upaya Uni Eropa untuk melakukan kerjasama dengan Negara lain.

Dan pada akhirnya Rusia memilih Negara yang memiliki pengaruh di dalam keanggotaan Uni Eropa, yaitu Rusia memilih kerjasama dengan Jerman,

Prancis dan Italia. Dimana tiga Negara ini memiliki pengaruh yang cukup besar di dalam keanggotaan Uni Eropa. Sehingga apa yang ditakutkan oleh Rusia tidak akan terjadi karena Rusia menajalin kerjasama bilateral dalam bidang Energi.

Rusia merancang strategi pembangunan proyek *south Stream*, jalur *South Stream* melalui laut hitam dan melalui Balkan, kemudian ke Italia, Hongaria, dan Austria, proyek ini merupakan kerjasama bilateral yang terjalin antara perusahaan Italia (ENI).

Kemudian kerjasama bilateral Jerman dan Rusia. Agar tidak ada transit gas yang membuat mahal biaya maka salah satu solusi adalah membuat pipa bawah laut. Melalui pipa – pipa gas ini pasokan gas ke Rusia bisa tersalurkan dengan baik. Laut yang dianggap tepat adalah laut baltik dan rekan untuk kerjasama dalam pipa gas bawah laut adalah Jerman. jalur pipa gas di buat sepanjang 1200km yang menghubungkan Rusia dan Jerman melalui laut baltik. Rute dari proyek ini sendiri adalah melewati zona eksklusif dari Rusia, Finlandia, Swedia, Denmark dan Jerman. Jalur pipa ini menuju ke tempat penerimaan gas lubmin, dimana dari sini kemudian di angkut dan disalurkan ke Negara - negara Uni Eropa lainnya. kemudian kerjasama perusahaan Gazprom dengan perusahaan Prancis Gaz de France dalam bidang energi juga sudah terjalin lama.

#### **5.1.4. Gazprom sebagai perpanjangan tangan dari kekuasaan Putin.**

Setelah Putin memegang kekuasaan sebagai presiden Rusia, ia memberikan perhatian maksimal untuk menumbuhkan perusahaan migas minor bersama Gazprom menjadi perusahaan raksasa yang mendominasi dan memonopoli industri migas di Rusia.

Dapat diasumsikan bahwa Gazprom adalah basis utama kekuatan Putin yang melegitimasi kekuasaannya atas Rusia (Aslund, 2013). Pengamat dari Institusi Ekonomi Internasional Peterson, Andres Aslund mengatakan bahwa jika Gazprom digoyahkan maka begitu juga kekuasaan Putin akan tergoyahkan, yang mana ia perkirakan sangat mungkin akan terjadi dikarenakan manajemen Putin yang buruk atas Gazprom. Ia mengkritik rencana pengembangan industri migas yang dilakukan oleh Gazprom yang meliputi pembangunan pipa gas baru ke Eropa, Afrika dan Asia yang menghabiskan puluhan miliar dolar padahal yang menjadi masalah bukan jalur distribusi melainkan limitasi yang ditetapkan oleh Negara – Negara migas dari Rusia. Artinya masalahnya lebih kepada terbatasnya pembeli dan standar ganda yang ditetapkan oleh Rusia yang bukan merupakan anggota OPEC yang memberi harga yang berpariasi pada tiap – tiap Negara dimana hal ini menyebabkan kecemburuan dan kekhawatiran untuk melakukan kontrak kerja jangka panjang.

Gazprom jika murni merupakan MNC berpotensi untuk menjadi perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi di dunia. Dengan cadangan migas yang merupakan salah satu yang terbesar di dunia dan ratusan lisensi penambangan di seluruh dunia, Gazprom dapat memperoleh keuntungan sebagai perusahaan terkaya dengan hanya menentukan harga sesuai dengan harga OPEC. Namun CEO sebenarnya dari Gazprom adalah Putin, dan setiap transaksi ditanggung oleh kepentingan Nasional Rusia. Walaupun memang posisi Gazprom sekarang ini adalah berkat suntukan dana tidak terbatas dari pemerintah Rusia, namun melencengnya tujuan perusahaan dari ekonomi membuatnya kehilangan momentum dan kemudian menelan kerugian besar. Meskipun demikian pemerintah Rusia tidak akan melepas Gazprom dari kendalinya, karena Gazprom telah menjadi sinonim dari *National Power* Rusia.

## **5.2. Sikap politik Rusia mengenai mekanisme pasar Gas di Uni Eropa**

Pada kepemimpinan Putin, banyak kebijakan yang dibuat berkaitan hanya semata-mata untuk perkembangan industri gas dan stabilitas perekonomian Rusia. Segala sesuatu akan dikerahkan agar Gazprom tetap bisa mengendalikan kekuasaan industri gas di seluruh Eropa. Kerentanan energi gas yang terjadi pada tahun 2006 dan 2009 yang berdampak terhadap pengelolaan sumber daya alam Rusia membuat Rusia melakukan Antisipasi.

Maka Antisipasi Putin terhadap hal tersebut terangkum dalam 4 hal perwujudan dari kebijakan energinya, yaitu:

1. Mencegah UE memiliki banyak penyedia.
2. Memperkuat posisi Gazprom di pasar gas internasional.
3. Mendapatkan kapabilitas “aset arus bawah” dalam penyimpanan dan distribusi gas di negara-negara barat.
4. Menggunakan aset-aset tersebut untuk melakukan tekanan politik (Lucas, 2008).

Sikap Rusia dalam mengambil langkah agar Uni Eropa tidak menjalin hubungan Kerjasama dengan Negara lain selain Rusia tidak ingin kehilangan pasar Rusia juga memainkan Monopolinya di dalam konflik yang terjadi. Langkah – langkah Rusia untuk mencegah Uni Eropa yaitu:

1. Tidak meratifikasi penuh Energy Charter Treaty.
2. Politik Jalur Pipa.

Kebijakan baru Rusia mengharuskan pemerintah mempertahankan hak pengendalian minimal 50% untuk industri strategis seperti energi dan sumber daya mineral. termasuk Gazprom sendiri, Rusia memiliki 50% dari saham Gazprom. Perusahaan – perusahaan asing yang bekerjasama dengan Rusia dan membangun perusahaan tersebut di wilayah Rusia, maka Rusia akan

banyak ikut campur ke dalam perusahaan tersebut. Karena Rusia menganut paham Ekonomi komunis.

### **5.3. Kepentingan Rusia Terhadap Energi Gas**

Ekonomi Rusia bergantung pada ekspor energi karena Rusia merupakan negara produsen dan pengeksport minyak dan gas alam dengan jumlah besar di dunia. dengan luas wilayah yang dimiliki yakni 17.075,400 km<sup>2</sup> dan sumber daya alam yang melimpah (*Federal state statistic service (rosstat) Russia, 2014*). Sumber daya energi dapat dijadikan kunci bagi Rusia untuk menjadi Negara adidaya dalam bidang energi. Dibawah pemerintahan Putin, banyak sektor energi yang di nasionalisasikan oleh Negara. Ini merupakan strategi dari Putin dalam memulihkan kapasitas Negara dan memebangun Rusia kembali dengan menjadi Negara yang kuat.

Aset sumber daya alam seperti Gas dengan membatasi akses perusahaan asing sehingga member daya saing yang lebih unggul untuk mencapai kesejahteraan Negara. Jika perusahaan lain di beri akses untuk menjalin kerjasama, maka akses yang dimaksud harus bersifat politisasi sesuai keinginan Negara.

#### **5.3.1. Menguasai Pasar Gas Eropa**

Keinginan Rusia untuk menjadi Negara *super power* dalam bidang energi gas membuat Rusia ingin menguasai pasar gas Eropa, karena selain ingin menjadi Negara *super power* Rusia ingin kembali Berjaya melebihi kejayaan Uni soviet dan merangkul kembali Negara – negara CIS ke dalam pelukannya.

Rusia menggunakan Energi gas alam sebagai senjata untuk menguasai pasar gas Eropa Selain itu Rusia juga telah berhasil membuat Negara – Negara Eropa memiliki ketergantungan pasokan gas dari Rusia. Dengan adanya ketergantungan Uni eropa terhadap pasokan gas Rusia, membuat Rusia dengan mudah mengendalikan pasar Energi gas di Uni Eropa. Dan jika Uni Eropa ingin melakukan pengembangan impor dari Negara lain, maka memerlukan biaya yang cukup tinggi. Dan hal ini acap kali digunakan oleh Rusia dalam memonopoli jaringan dan ekspornya. Dan tidak jarang Rusia memanfaatkanya energi gas untuk membuat kebijakan luar negri.

#### **5.3.2. Urgensi Rusia menjadi Negara *Super Power***

Dengan wilayah yang begitu luas dan memilik ladang Gas serta minyak yang begitu banyak, membuat Rusia ingin menjadi Negara *super power* yang bisa mengendalikan perekonomian dunia terutama di bidang sumber daya energi. Berikut wilayah – wilayah Rusia yang memiliki cadangan sumber daya alam :

1. Siberia

2. Urals – Volga
3. Semenanjung yamal/lingkaran artik
4. Kaukasus utara
5. Timan pencora

#### **5.4. Persiapan rusia dalam menghadapi tantangan – tantangan yang dapat muncul dan mengganggu kesetabilan tersebut**

Salah satu hambatan yang menghantui perdagangan migas rusia adalah penentuan harga yang di tetapkan rusia bagi Negara-negara konsumennya. Salah satu cirri mendasar dari ekonomi kapitalisme yang juga adalah system ekonomi dunia saat ini adalah persoses tawar menawar yang berlangsung di latar belangi dan terjadi dalam prekuwensi yang sangat singkat, dan peruses tersebut tidak hanya memperhitungkan keuntungan yang akan membeli saat ini namun juga pasar secara keseluruhan untuk mencapai keuntungan maksimal. Rusia tidak melakukan hal itu, tawar menawar hanya dilakukan dengan memperhitungkan konsumen saat itu, atau bersifat bilateral dan tidak memperhitungkan global market. Kesimpulan tersebut diperoleh melalui analisa penentuan harga yang diberikan oleh Gazprom dengan mengesampingkan kepentingan politik yang mungkin ada didalamnya.

Dengan mengesampinngkan kemungkinan adanya kepentingan politik dalam kebijakan tersebut, rusia melakukan hal yang mungkin merugikan dirinya.namun dengan memperhitungkan kepentingan politikpun, kebijakan rusia tidak memberikan keuntungan apapun, dikarenakan fakta bahwa Negara-negara eropa mulai mengurangi ketergantungannya pada migas rusia mencari suplayer alternative yang kemungkinan adalah Negara bekas USSR lain atau Ameriika Serikat. Sebagian pengamat mulai berpendapat bahwa rusia tidak memiliki strategi apapun yang terjadi hanyalah rusia memiliki manajemen sumber daya yang buruk.

Era ini merupakan kesempatan bagi perdagangan internasional. Spesialisai yang dilakukan oleh seluruh dunia menjadikan kebanyakan Negara tidak lagi berusaha untuk mencukupi kebutuhan sendiri. Semakin meningkatnya kebutuhan manusia diatas kebutuhan primer, semakim mudahnya transaksi dan diizinkan nya national debt dalam jumlah yang hampir tidak terbatas menjadikan roda ekonomi dunia berputar dengan kecepatan berkali-kali lipat dari era sebelum keruntuhan USSR. Momentum tersebut juga mengakibatkan stagnasi tidak lagi berlangsung lama dan kemakmuran Negara menjadi subjek dari fluktuasi dengan frekuensi dalam be erapa bulan saja.

Rusia gagal menangkap kesempatan tersebut dan membiarkan Negara-negara OPEC merebut pasar potensialnya. Kesempatan yang paling terkini



dan dilewatkan oleh Rusia adalah pemrosesan *Shale Rocks* menjadi gas alam dan memproses gas alam menjadi LNG. Perdagangan LNG lebih kompleks dan dengan kuantitas yang lebih sedikit yang berarti ketergantungan terhadap infrastruktur yang pembangunannya membutuhkan banyak waktu, biaya dan kerjasama. Selain itu perdagangan LNG yang tidak membutuhkan infrastruktur membuatnya jauh lebih flexible dan seluruh dunia dapat menjadi kliennya, potensi pasarnya jauh melampaui perdagangan melalui pipa.

## 6. Kesimpulan

Hubungan Rusia dan Uni Eropa pada hakikatnya merupakan hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, kedua Negara tersebut saling mendapatkan keuntungan. Akan tetapi ketika Rusia memanfaatkan energi sebagai senjata politik luar negerinya maka Uni Eropa mengalami kerentanan keamanan pasokan gas. Menimbang bahwa Rusia merupakan Negara pemasok energi terbesar ke Uni Eropa, sehingga Rusia memiliki status sebagai pemasok energi gas terbesar ke Uni Eropa. Rusia menjadikan Uni Eropa sebagai Negara yang strategis dan sangat penting dalam hubungan diantara kedua Negara.

Sejak masa Uni Soviet dan sebelumnya, Rusia begitu menyadari bahwa sumber daya alam gas yang dimiliki mereka saat ini merupakan suatu sektor besar. Dimana Sektor ini memiliki pengaruh bagi keberlangsungan tatanan sehari-hari bangsa mereka dan semua bangsa. Dan sumber daya yang dimiliki oleh Rusia dijadikan senjata olehnya untuk mendapatkan kekuasaan atas energi gas alam yang dimilikinya. Gas alam yang dimiliki Rusia telah membuat Rusia memiliki kerjasama Industri Gas dengan Uni Eropa yaitu pada tahun 1970-an, pada tahun ini importer gas Uni Eropa mulai terjalin. Dan kerjasama antara Rusia dengan Ukraina, dimana jalur pipa gas perusahaan Gazprom yang menuju Uni Eropa melewati Ukraina. inilah yang membuat Ukraina memiliki posisi penting bagi Rusia, karena bagi Rusia Uni Eropa merupakan pasar strategis.

Pada masa pemerintahan Putin, reformasi ekonomi digalakan untuk membangkitkan Rusia. Rusia melakukan nasionalisasi aset industri gas (Gazprom). Kemudian pada tahun 2002 Gazprom memperoleh kembali aset-asetnya. pada tahun 2001 Putin memutuskan Gazprom tetap dikendalikan oleh pemerintah. Apa yang bagus bagi Gazprom juga bagus bagi Rusia.

Rusia menjadikan energi sebagai pencapaian pengaruh Ekonomi dan politik bagi Negaranya. Rusia menjadikan gas sebagai senjata politik luar negerinya, kemudian membuat kebijakan – kebijakan yang membuat Negara lain tunduk kepada aturan yang dibuat oleh negaranya.

Perselisihan gas yang terjadi pada tahun 2006 dan 2009, antara Rusia dan Ukraina semakin membuat Uni Eropa khawatir akan pasokan energi gas

uni eropa dimasa depan. Oleh karena nya, perselisihan gas antara Rusia dan Ukraina mengakibatkan kerentanan energi bagi Uni Eropa. Karena Ukraina merupakan Negara transit gas yang menuju ke Uni Eropa.

Akibat perselisihan yang terjadi anatara Rusia dan Ukraina membuat Rusia khawatir akan pasar gasnya di Uni Eropa akan menurun karena Rusia sempat menghentikan pasokan gas, akibat permasalahan yang terajdi antara Rusia dengan Ukraina.

Rusia melakukan antisipasi agar Uni Eropa tidak akan mencari pemasok baru untuk industri gasnya, Rusia melihat kurangnya kontrol terhadap anggota Uni Eropa oleh dewan Uni Eropa membuat Uni Eropa mudah terpecah belah oleh keadaan dan Rusia menggunakan hal ini, yaitu dengan menjalin kerjasama dengan Negara anggota Uni Eropa yang dianggap penting dan memiliki suara terbanyak serta memiliki konsumsi yang cukup besar terhadap pasokan gas dari Rusia yaitu Jerman, Italia, Prancis.

Menurut Rusia menjalin kerjasama dengan tiga Negara di atas adalah hal yang menguntungkan selain mengamankan posisi Rusia di Uni Eropa, hubungan ini juga bisa membuat jalur pipa gas baru yaitu melewati laut baltik dan jalur pipa gas melalui jalur selatan. Tujuan dari pembangunan proyek ini yaitu mencegah terjadinya sengketa gas rusia – ukraina tahun 2006 dan 2009 yang menghentikan pasokan gas ke Uni Eropa.

Kepentingan Rusia terhadap energi gas terlihat dari cara Rusia mengelola Sumber daya energinya, yaitu sumber daya yang dimiliki oleh Rusia dapat dijadikan kunci bagi Rusia untuk menjadi Negara adidaya dalam bidang energi. Dibawah pemerintahan Putin, banyak sektor energi yang di nasionalisasikan oleh Negara. Ini merupakan strategi dari putin dalam memulihkan kapasitas Negara dan memebangun Rusia kembali dengan menjadi Negara yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

(2014). Retrieved November 12, 2015, from Federal state statistic service (rosstat) Russia: [http://www.gks.ru/free\\_doc/doc\\_2014/rusia14\\_eng.pdf](http://www.gks.ru/free_doc/doc_2014/rusia14_eng.pdf)

Aslund, A. (2013). *Gazprom's Could Demise Topple Putin*.

Balmaceda, M. M. (2008). Energy Dependency, Politics and Corruption in the Former Soviet Union: Russia's Power, Oligarchs' Profits and Ukraine's Missing Energy Policy 1995-2006. , Hal. 23.

BBC News. (n.d.). *Russia-Ukraine Feuding Worsens With Flight, Gas Stoppages*. Retrieved November 10, 2015, from <http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/8179461.stm>.

Bertil, N. (2008). *The Rebuilding of Greater Russia: Putin's foreign policy towards CIS countries* .

Companies. (n.d.). *Companies*. Retrieved November 10, 2015, from [gazprom.com: http://www.gazprom.com/subsidiaries](http://www.gazprom.com/subsidiaries)

*Energy Strategy Of Russia to 2020*.

European Commission. (n.d.). *European Commission, Energy, External Dimension, Russia*. Retrieved November 12, 2015, from European Commission: [http://ec.europa.eu/international/russia/russia\\_en.htm](http://ec.europa.eu/international/russia/russia_en.htm)

Garnett, S. (1997). *Russia's Illusory Ambitions, Foreign Affairs* , vol. 76, No. 2, (Mar - Apr).

Gidadhubli, R. G. (2003). *Russia: Oil and Politics, Economic and Political Weekly* , Vol. 38, No. 21.

<http://gazprom.com>. (n.d.). Retrieved November 12, 2015, from /about/ di akses pada tanggal 12 November 2015: <http://gazprom.com>

<http://www.gazprom.com>. (n.d.). Retrieved november 12, 2015, from <http://www.gazprom.com/about/history/events/60years/>

Kanet, R. E. (2007). *Russia: Re-Emerging Great Power*. New York: Palgrave Macmillan.

- Lucas, E. (2008). *The New Cold War Putin's Russia and the Threat to the West*. New York: Palgrave Macmillan.
- Morrison, J. (1993). *Pereyaslav and after: The Russian-Ukrainian Relationship*. *International Affairs* , Vol. 69, No. 4 (Oct., 1993), hal. 678.
- Perovicl, J. (2009). New York dan London: Taylor & Francis Routledge.
- Perovicl, J. (2009). *Russian Energy Power and Foreign Relations: Implications for Conflict and Cooperation CSS Studies in Security and International Relations*. New York dan London: Taylor & Francis Routledge.
- Russia The State of Federation Speeches. (n.d.). *Russia The State of Federation Speeches*. Retrieved Novembe 12, 2015, from [www.russiansabroad.com](http://www.russiansabroad.com): [http://www.russiansabroad.com/russian\\_history\\_291.htm](http://www.russiansabroad.com/russian_history_291.htm)
- Rustocks.com. (n.d.). *Gazprom and Naftogas Ukrainy settle 7.8 bcm of Russian Gas In Ukrainian UGS Facilities Problem*. Retrieved october 1, 2015, from direct connection to capital markets: <http://www.rustocks.com/indeks.phtml/pressreleases/0/46/7822?filter=2005>.
- Sarah, M. E. *Soviet Policy in Eastern Europe*.
- Smith, K. (2008). *Russia and European energy security: divide and dominate*. Washington D.C: center for strategic and international studies.
- Stern, J. (2006). *the Russian-Ukrainian gas crisis of January 2006*. Inggris: Oxford Institute For Energi Studies.
- Stuemer, M. (2008). *Putin and The Rise of Russia*,(, 2008), *hlm.133*. Great Britain:The Orion Publishing Group Ltd.
- Stuermer, M. (2008). Great Britain: The Orion Publishing Group Ltd.
- Stuermer, M. (2008). *Putin and The Rise of Russia*. . Great Britain: The Orion Publishing Group.
- The Wall Street Journal. (n.d.). Retrieved November 10, 2015, from <http://online.wsj.com/news/articles/SB1230803399164467669?mg=reno64-wsj&url=http%3A%2F%2Fonline.wsj.com%2Farticle%2FSB123080339916446769.html>.
- [www.gazprom.com](http://www.gazprom.com). (n.d.). *Gazprom*. Retrieved november 10, 2005, from <http://www.gazprom.com/about/>

www.kommersant.com. (n.d.). Retrieved November 10, 2015, from  
<http://www.kommersant.com/p802314/nationalization/>